

## INVESTASI MUTU MODAL MANUSIA MELALUI PENDEKATAN EDUKASI TERHADAP POLA ASUH DAN KESEHATAN ANAK

Ayu Wulandari, Universitas Bangka Belitung, Bangka, Indonesia, *awulandari0908@gmail.com*  
Devi Valeriani, Universitas Bangka Belitung, Bangka, Indonesia, *deviyono92@gmail.com*  
Hidayati, Universitas Bangka Belitung, Bangka, Indonesia, *hhda@111@yahoo.com*  
Muhammad Faisal Akbar, Universitas Bangka Belitung, Bangka, Indonesia, *m\_faisal.akbar@yahoo.com*

### Abstract

*The success of a nation's development is determined by the availability of quality human resources (HR), namely human resources who have good physical tough, mentally strong, excellent health, and intelligent. For that we need a form of investment in human resources. Investment starts from how to prepare the nation's next generation from an early age. Children are a form of investment for the future, so that the quality of children needs to be improved not only through education, but also basic patterns and concepts of parenting and maintenance of adequate health and nutrition for early childhood, so that the growth and development of children's potential can be optimal. Given the importance of the basic concepts of nutrition and parenting, the service team is interested in giving a role in socializing the community in RT 1 RW 1, Keramat Village, Rangkui District. Finally, it is hoped that parents can use appropriate parenting methods and maintain a healthy lifestyle through balanced nutrition for children so that it has an impact on improving children's health.*

**Keyword:** *Investment, Quality of Human Capital, Nutrition, Parenting*

### Intisari

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu SDM yang memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat, kesehatan yang prima, serta cerdas. Untuk itu diperlukan suatu bentuk investasi sumber daya manusia. Investasi dimulai dari bagaimana menyiapkan generasi penerus bangsa sejak usia dini. Anak sebagai bentuk investasi bagi masa depan, sehingga kualitas anak perlu ditingkatkan dengan cara tidak hanya melalui pendidikan, tetapi juga diperlukan pola dan konsep dasar pengasuhan serta pemeliharaan kesehatan dan gizi yang memadai untuk anak usia dini, agar tumbuh kembang potensi anak dapat optimal. Mengingat pentingnya konsep dasar gizi dan pola asuh anak maka tim pengabdian tertarik untuk memberi peran dalam melakukan sosialisasi bagi masyarakat di RT 1 RW 1 Kelurahan Keramat Kecamatan Rangkui. Harapan akhirnya para orang tua dapat menggunakan metode pola asuh yang tepat serta menjaga pola hidup sehat melalui gizi yang seimbang untuk anak sehingga berdampak pada peningkatan kesehatan anak.

**Kata Kunci:** *Investasi, Mutu Modal Manusia, Gizi, Pola Asuh*

### A. Pendahuluan

Pemberdayaan adalah proses memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Secara konseptual inti dari pemberdayaan yaitu tentang bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka (Suharto, 2010).

Proses pemberdayaan harus dimulai dengan pendekatan kepada masyarakat dalam usaha untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, oleh karena itu seorang

fasilitator harusnya terlebih dahulu melakukan sebuah penyadaran kepada masyarakat dalam pemberdayaan yang mereka lakukan, ketika masyarakat sudah sadar akan pentingnya kehidupan, maka dibentuklah sebuah kelompok untuk merencanakan program-program sehingga dapat diaplikasikan dan dapat menunjang kesejahteraan. Terdapat beberapa model pemberdayaan yang dapat diterapkan di masyarakat, salah satunya adalah pemberdayaan yang berkaitan di bidang kesehatan bagi anak.

Anak merupakan investasi bagi masa depan, sehingga kualitas anak akan menentukan kemajuan sebuah bangsa. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus bagi pertumbuhan dan perkembangan di masa usia dini. UUD 1945 mengamatkan bahwa, "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi" (Pasal 28b Ayat 2). Amanat tersebut diwujudkan dalam bentuk komitmen pemerintah untuk mengupayakan peningkatan kualitas, kesejahteraan dan perlindungan bagi anak, terutama anak usia dini, yang penyelenggaraannya memerlukan peran aktif dari keluarga dan masyarakat

Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Para ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada anak usia dini. (Erida, 2018). Oleh karena itu tidak hanya pendidikan, tetapi diperlukan pola dan konsep dasar pengasuhan serta pemeliharaan kesehatan dan gizi yang memadai untuk anak usia dini, agar para orang tua atau orang dewasa lainnya dapat menumbuh kembangkan potensi anak secara optimal.

Keluarga merupakan satu kelompok kecil dalam lingkungan masyarakat. Namun, keluarga merupakan salah satu faktor dalam pembentukan karakter anak. Peran keluarga yang baik dengan pola pengasuhan yang demokratis menjadikan anak berperilaku lebih baik dibanding dengan pola pengasuhan yang lain (Rakhmawati, 2015). Untuk dapat mewujudkan keluarga yang sejahtera, faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting adalah penerapan pola asuh orang tua. Pola asuh dapat bekerja sangat baik ketika diterapkan pada anak secara individu dan dalam situasi yang spesifik sehingga dapat terbina hubungan yang baik antar remaja dan orang tua (Sipahutar, 2009).

Selain pola asuh, kesehatan anak merupakan hal penting yang harus dijaga agar terbentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas. Kesehatan merupakan sesuatu yang bersih dan natural, baik fisik maupun non fisik yang dijadikan sebagai

modal yang sangat penting untuk membentuk generasi manusia yang mampu menatap masa depan dengan penuh antusiasme, energi, dan spirit yang mengarah kepada kemajuan dan kesuksesan (Erida, 2018).

Ada banyak cara yang dapat dilakukan orang tua dalam menjaga kesehatan anak antara lain dengan memenuhi asupan nutrisi anak, menjaga kebersihan anak, mengajak anak aktif bergerak dan mematuhi jadwal imunisasi (Hasbi et al., 2020). Terkait dengan pola asuh dan kesehatan anak, kedua hal tersebut merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan dalam hal meningkatkan mutu modal manusia.

Namun permasalahannya tidak semua orang tua mengetahui dan paham tentang pola asuh dan bagaimana menjaga kesehatan anak dengan benar. Mengingat pentingnya edukasi ini maka tim pengabdian dari Universitas Bangka Belitung tertarik untuk memberikan sosialisasi dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya orang tua tentang pentingnya dan bagaimana pola asuh dan menjaga kesehatan anak yang benar.

## **B. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan dilaksanakan di RT 1 RW 1 Kelurahan Keramat Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang. Kegiatan dilakukan dengan cara melakukan pengenalan serta edukasi tentang pengetahuan pola asuh dan kesehatan anak sebagai bentuk investasi mutu modal manusia melalui sosialisasi dan diskusi.



**Gambar 1. Gambar Solusi Mengatasi Permasalahan**

Sumber : Model diolah, 2021

Pelaksanaan program pengabdian dilakukan dengan cara sebaagi berikut:

1. Mengenalkan pengetahuan dan pemahaman tentang pola asuh dan kesehatan anak sebagai bentuk investasi mutu modal manusia.
2. Memberikan edukasi tentang bagaimana pola asuh dan bagaimana menjaga kesehatan anak dengan benar.



**Gambar 2. Kerangka Penyelesaian Masalah**

Sumber : Model diolah, 2021

### C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan acara sosialisasi dan edukasi tentang pola asuh dan kesehatan anak sebagai bentuk investasi mutu modal manusia. Kegiatan ini dilaksanakan di RT 1 RW 1 Kelurahan Keramat Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang.

Pemerintah melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai langkah pencegahan penyebaran Covid-19. Beberapa provinsi menerapkan dan memberlakukan PSBB ini, termasuk di Kota Pangkalpinang. Hal ini menyebabkan semua aktivitas dibatasi dan ditutupnya kantor-kantor, toko-toko, dan sejumlah tempat yang bisa menimbulkan interaksi sosial skala besar. Oleh karena itu tidak memungkinkan untuk mengadakan sosialisasi dengan jumlah peserta yang besar.

Meski demikian, kegiatan pengabdian tingkat jurusan ini tetap harus dilaksanakan sehingga acara pengabdian berupa sosialisasi yang awalnya dialokasikan untuk 60 (enam puluh) orang, ternyata dihadiri oleh 30 (tiga puluh) orang. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan protokol kesehatan diamna sebelum peserta memasuki ruangan, diwajibkan untuk mencuci tangan dan memakai masker serta dilakukan pengecekan suhu tubuh terlebih dahulu. Jarak tempat duduk antar peserta juga diatur agar tidak terlalu berdekatan. Hal ini dilakukan agar kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan aman.

Acara dibuka oleh Kata sambutan dari Ketua Program Studi Ekonomi Ibu Dr. Devi Valeriani, SE., M.Si. Didalam sambutannya Ibu Devi menjelaskan secara singkat tetang bentuk investasi yang tidak kalah penting daripada investai secara ekonomi, yaitu investasi terhadap sumber daya manusia. Karena manusia sebagai penggerak

**Prosiding Seminar Hukum dan Publikasi Nasional (Serumpun) III Tahun 2021  
Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung  
Pembangunan Hukum Berkeadilan di Era Society 5.0 dan Kebiasaan Baru**

dan pelaksana ekonomi merupakan hal utama untuk mencapai kemakmuran dan kemajuan bangsa. Beliau juga mengajak agar peserta dapat aktif berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab dengan narasumber yang kompeten dibidangnya.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Pengabdian

Kemudian dilanjutkan oleh sambutan dari Bapak Joni Badri selaku Lurah Kelurahan Keramat. Didalam sambutannya Bapan Joni memberikan apresiasinya kepada team pengabdian yang mau terjun langsung dalam kegiatan pengabdian. Beliau juga menggharapkan agar untuk pengabdian kepada masyarakat dapat lebih sering dilaksanakan karena hal ini sangat bermanfaat bagi masyarakat.



Gambar 4. Kata Sambutan dari Lurah Kelurahan Keramat

Setelah kata sambutan maka kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi oleh narasumber dr. Diah Kartikasari yang merupakan dokter di Rumah Sakit Provinsi (RSUP) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Gambar 5. Sosialisasi dari Narasumber Tentang Gizi



Gambar 6. Sosialisasi dari Narasumber tentang Pola Asuh

Kegiatan sosialisasi dimaksudkan untuk memberikan informasi dan pemahaman mengenai pola asuh dan gizi anak sehingga peserta dapat memperoleh informasi yang jelas dan benar dan mampu mengaplikasikannya. Adapun materi yang diberikan adalah tentang gizi, kesehatan dan bagaimana menyiapkan mental dan karakter baik kepada anak melalui pola asuh. Pada sesi pemaparan awal narasumber menjelaskan empat hal penting dalam perkembangan tumbuh kembang anak yang harus diperhatikan yaitu :

1. Gerak kasar ( Duduk, Merangkak, Berdiri, Berjaan)
2. Gerak halus (Menggenggam, Memegang)
3. Komunikasi (Merespon suara, Bicara, Mengikuti perintah)
4. Sosialisasi dan Kemandirian (Makan sendiri, Membereskan mainan, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan)

Dilanjutkan dengan pemaparan gizi anak. Banyak contoh dan pemahaman yang selama ini salah di masyarakat dibahas secara lengkap dan detail oleh narasumber sebagai pengetahuan yang bisa diaplikasikan peserta dalam membesarkan anaknya. Sebagai contoh pemahaman yang salah selama ini adalah bahwa makanan sehat untuk anak adalah makanan yang mahal, atau anak sudah bisa diberikan buah-buahan seperti pisang sebelum umur 6 bulan. Sedangkan pemahaman yang benar adalah makanan sehat tidak mesti mahal, misalnya anak diberikan tahu tempe sebagai pengganti protein dan tidak harus selalu diberikan protein hewani (ayam dan daging), kemudian anak tidak diperkenankan diberikan makanan tambahan (MPASI) sebelum usia 6 bulan.

Setelah memaparkan tentang pentingnya gizi dan komponen gizi untuk anak, narasumber juga menjelaskan tentang tentang pola asuh yang benar dan kaitannya dengan kesehatan anak. Bagaimana pola asuh sendiri akan berdampak pada perkembangan emosi anak yang akan menjadi dasar dan karakter anak dimasa depan.

#### **D. Penutup**

##### **1. Kesimpulan**

Masih terdapat kesalahpahaman tentang konsep gizi dan bagaimana pola asuh yang benar sehingga dengan adanya sosialisasi ini peserta Pengabdian kepada Masyarakat Tingkat Jurusan (PMTJ) memahami tentang gizi dan pola asuh yang baik dan benar

##### **2. Saran**

Dibutuhkan kegiatan pendampingan secara berkelanjutan dan sinergitas atau kerjasama agar tercipta kelangsungan program dan jika memungkinkan untuk dilakukan kerjasama dengan dinas terkait.

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Bangka Belitung (UBB) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) yang telah memberikan pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini pada tahun anggaran 2021

#### **F. Daftar Pustaka**

Erida. (2018). Pengasuhan dan Pengembangan Kesehatan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3, 73–86.

Hasbi, M., Maryana, Ngasmawi, M., Lubis, M., Mangunwibawa, A. A., & Jakino.

(2020). *Menjaga Kesehatan Anak Usia Dini*.

Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal bimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18.

Sipahutar, A. (2009). Pola Asuh Orang Tua an Tingkat Kebiasaan Remaja dalam Mengonsumsi Alkohol di Desa Sirajaoloan Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara. *Fakultas Keperawatan USU*.

Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (IV)*. PT Refika Aditama.